Prosiding Seri Praktikum Ilmu-Ilmu Sosial-Politik
Seri Sosiologi: Community Empowerment
Volume 2 Nomor 2, Desember 2025
e-ISSN: 3089-7858

Pemberdayaan Masyarakat Penurunan Angka Stunting: Membangun Generasi Sehat Kelurahan Cipadung Wetan Kota Bandung

Fachri Ramdani Ikhwan[1], Dedeh Kurniasari [2].

[1]Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, pahriikhwan01@gmail.com
[2]Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, dedehkurniasari@uinsgd.ac.id

Abstrak
Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk membantu menurunkan angka stunting di Kelurahan Cipadung Wetan, Kota Bandung, yang termasuk dalam 10 besar daerah dengan prevalensi stunting tertinggi di Jawa Barat, serta memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai stunting dan dampaknya terhadap pertumbuhan anak. Penelitian ini juga bertujuan mengeksplorasi peran tenaga kesehatan dan keluarga dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang, serta mengidentifikasi strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam mencegah dan menurunkan angka stunting. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap perangkat desa serta masyarakat yang relevan. Hasil penelitian ini mengenai stunting bahwa pelatihan dan edukasi gizi yang dilakukan secara rutin berhasil meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat dalam memilih makanan sehat serta memantau tumbuh kembang anak. Penelitian ini menyimpulkan kolaborasi antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat melalui program pemberdayaan terbukti efektif dalam menurunkan angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup, sehingga dapat menciptakan generasi yang lebih sehat dan produktif di masa mendatang.
Kata Kunci: *Generasi, Gizi, Pemberdayaan, Stunting.*

Latar Belakang

Setiap anak berhak mendapatkan asupan makanan yang cukup dan kaya nutrisi untuk mendukung pertumbuhan dan kecerdasan mereka. Asupan gizi merupakan kebutuhan mendasar yang sangat penting dalam perkembangan otak. Kemampuan anak untuk tumbuh dan berkembang sangat bergantung pada keseimbangan nutrisi yang diterima. Kekurangan gizi dalam jangka panjang, terutama selama seribu hari pertama kehidupan, dapat menyebabkan masalah serius dalam pertumbuhan.Dampak stunting ini dapat bertahan seumur hidup dan mempengaruhi produktivitas serta kualitas hidup di masa depan (Utami, 2023) Nutrisi penting yang diperlukan tubuh untuk menjalankan berbagai fungsi, termasuk produksi energi dan pemeliharaan jaringan. Dengan memberikan makanan yang sesuai kepada anak, kita dapat mengurangi masalah gizi. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menjaga status gizi anak dan balita, karena kekurangan gizi dapat menyebabkan stunting.

Desa Cipadung Wetan, yang terletak di Kota Bandung, Jawa Barat Masih banyak warga yang tidak memahami terkait pemahaman stunting Saat ini, serta mirisnya dalam Data dari SSGI 2021 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Kota Bandung berada dalam kategori kuning, yaitu antara 20-30%. Ini menempatkan Kota Bandung dalam 10 besar daerah dengan prevalensi stunting tertinggi di Jawa Barat. Penelitian menunjukkan bahwa masalah pertumbuhan bisa mulai terjadi di dalam kandungan tanpa disadari. Gizi buruk dapat mempengaruhi anak sejak dalam rahim jika ibu tidak mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi, seperti makanan tinggi protein. Rendahnya asupan vitamin dan mineral juga dapat berdampak pada status gizi anak. Malnutrisi intrauterin menjadi salah satu penyebab utama stunting.

Penerbitan masalah ini fokus pada kurangnya pemahaman masyarakat mengenai *stunting* dan dampaknya terhadap pertumbuhan anak. Banyak keluarga di Cipadung Wetan belum menyadari betapa pentingnya gizi seimbang dan pola makan sehat dalam mencegah seta upaya menurunkan angka stunting. Hal ini diperparah dengan terbatasnya pemahaman

terhadap isu stunting sehingga bayaknya orang tua tidak peka terhadap kesehatan anak. karena stunting tidak hanya mempengaruhi kesehatan fisik anak, tetapi juga kemampuan kognitif dan potensi belajar mereka di masa depan. Anak-anak yang mengalami stunting berisiko tinggi terhadap berbagai penyakit kronis dan memiliki harapan hidup yang lebih rendah. Oleh karena itu, penanganan masalah ini sangat penting untuk memastikan generasi mendatang memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Namun demikian terdapat kesenjangan dalam kajian sosiologis yang secara spesifik membahas bagaimana mengenai isu stunting dalam pemberdayaan kepada masyarakat melalui petihan sumber daya manusia diharapkan kualitas dan keterampilan individu tujuannya agar masyarakat dapat lebih mandiri dan memiliki kompetensi diri yang dapat menunjang terkait dengan permasalan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran tenaga kesehatan dan keluarga dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang serta pemahaman mengenai stunting. Dengan tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam mencegah serta upaya menurunkan angka stunting, sehingga generasi sehat dan produktif dapat terwujud di Cipadung Wetan.

Tinjauan Pustaka

Penelitian Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah penting dalam mengatasi masalah stunting, di mana edukasi dan pelatihan gizi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nutrisi yang baik. Menurut Dewi, N. (2020) menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang gizi dapat mengubah cara pandang dan perilaku masyarakat terkait kebutuhan gizi anak. Melalui edukasi gizi, informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang kebutuhan nutrisi anak yang disampaikan. Program-program interaktif, seperti pelatihan dan lokakarya, dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan pengetahuan tentang pentingnya nutrisi yang seimbang, masyarakat diharapkan dapat lebih bijak dalam memilih makanan sehat dan menghindari kebiasaan yang dapat mengurangi masalah stunting.

Dalam penelitian terdahulu wayan & putu (2022) Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Strategi Percepatan Penurunan Stunting" mengkaji dampak stunting terhadap kesehatan dan ekonomi, serta menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi angka stunting. Stunting dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan pada anak balita dan berpotensi menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi Indonesia. Tujuan dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat mempercepat penurunan stunting. Dalam Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kader posyandu melalui fortifikasi pangan lokal berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mencegah stunting. Selain itu, pembelajaran lapangan yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam upaya pencegahan stunting juga meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka. Kegiatan pendampingan bagi ibu yang memiliki anak berisiko stunting terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka terkait dengan gizi. Pelatihan kader dalam deteksi dini stunting memungkinkan mereka untuk memberikan edukasi dan dukungan kepada masyarakat.

Untuk memahami fenomena Stunting pemberdayaan meningkatkan kesehatan anak, beberapa konsep kunci relevan mengunakan Pemberdayaan menurut (Anwas, 2014) menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serat berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian deskriptif kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk mengeksplorasi kondisi objek secara alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan dan mendapatkan gambaran mendalam mengenai stunting dengan mewawancarai langsung perangkat desa dan masyarakat yang dianggap memiliki informasi relevan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi Dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang suatu gejala (kejadian atau peristiwa) secara sistematis, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Engkus, 2019).
2. Wawancara Merupakan metode yang sistematis untuk mendapatkan berbagai informasi dalam bentuk pernyataan lisan terkait suatu objek atau peristiwa, baik yang terjadi di masa lalu, saat ini, maupun yang direncanakan di masa depan (Pujaastwa, 2016).
3. Dokumentasi Menurut (Sugiyono, 2015) dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber seperti buku, arsip, dokumen, angka, serta gambar, termasuk laporan dan keterangan yang mendukung penelitian

Pemilihan partisipan atau informan dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan data, serta posisi dan posisi peran mereka di wilayah Kelurahan Cipadung Wetan.

Hasil

Kelurahan Cipadung Wetan, dalam upaya pemeberdayaan menurunkan angka stunting yang berlangsung di menunjukkan hasil yang menggembirakan terkait kesadaran masyarakat tentang stunting. Ibu nanay, seorang ibu rumah tangga yang juga berperan sebagai kader posyandu, menjelaskan betapa pentingnya pelatihan tersebut. Ia menyatakan, “Stunting merupakan masalah gizi yang membuat anak tumbuh lebih pendek dibandingkan teman-temannya, dan ini bisa berdampak serius pada kesehatan mereka di masa depan.”

Dalam partisipasi sekitar ada 30 ibu hamil dan orang tua balita yang tampak sangat antusias. Materi disampaikan secara interaktif, menggunakan gambar serta contoh makanan sehat, dan banyak peserta yang aktif bertanya serta berdiskusi. Setelah pelatihan, Ibu nanay mencatat adanya perubahan signifikan dalam perilaku ibu-ibu di komunitasnya. “Sekarang banyak dari mereka yang lebih memperhatikan pilihan makanan sehat dan rutin memeriksa kesehatan anak-anak mereka,” ujarnya. Sebelum Kegiatan, hanya sekitar 40% peserta yang memahami pentingnya gizi seimbang. Namun, setelah kegiatan, hampir semua peserta mengaku telah memahami lebih baik tentang gizi yang baik untuk anak.

Pemberdayaan masyarakat dalam rangka menurunkan angka stunting di Kelurahan Cipadung Wetan, Kota Bandung, telah menunjukkan perkembangan yang positif melalui pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif warga serta sinergi antar berbagai pihak terkait. Kegiatan sosialisasi dan edukasi gizi yang rutin diberikan kepada ibu hamil, keluarga muda, dan kader posyandu berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya asupan gizi yang seimbang serta pola asuh yang tepat sejak masa kehamilan hingga masa pertumbuhan anak. Dengan adanya pelatihan kader posyandu, masyarakat semakin mampu melakukan pemantauan tumbuh kembang balita secara mandiri, sehingga deteksi dini terhadap risiko stunting dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat.

Selain itu, pemanfaatan teknologi, dalam pendataan risiko stunting mempermudah proses identifikasi keluarga yang memerlukan intervensi khusus. Hal ini menjadikan program penanganan

stunting lebih terfokus dan efektif karena intervensi dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan. Pendampingan pola asuh dan pemberian makanan bergizi secara berkelanjutan juga membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak secara optimal, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berjalan sesuai standar kesehatan.

Pembahasan

Stunting merupakan masalah gizi jangka panjang yang disebabkan oleh kekurangan nutrisi, yang menghambat pertumbuhan anak. Anak-anak yang mengalami stunting biasanya lebih kecil dibandingkan teman sebayanya, sehingga sering kali dianggap memiliki perawakan pendek karena faktor genetik. Namun kenyataannya, pengaruh genetik terhadap status kesehatan seseorang jauh lebih kecil dibandingkan faktor lingkungan dan akses terhadap pelayanan kesehatan.

Kelurahan Cipadung Wetan, sebagai bagian dari instansi pemerintah, berperan aktif dalam merespons masalah ini dengan berkontribusi langsung pada program pencegahan stunting. Program ini ditujukan untuk balita yang terkena stunting, melalui sosialisasi tentang pencegahan stunting dan penyuluhan terhadap setiap keluarga.

Penurunan angka stunting menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia, termasuk di Kota Bandung, khususnya di Kelurahan Cipadung Wetan. Dalam upaya ini, pemberdayaan masyarakat dianggap sebagai strategi penting karena melibatkan warga secara aktif sebagai pelaku perubahan, bukan sekadar penerima program kesehatan (Purnomo dkk., 2021). Melalui pemberdayaan, masyarakat diberikan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi agar mampu mengelola kesehatan dan gizi anak secara mandiri sehingga pencegahan stunting bisa berjalan lebih efektif.

Salah satu cara pemberdayaan yang terbukti efektif adalah dengan memberikan pelatihan kepada kader posyandu mengenai fortifikasi pangan menggunakan bahan-bahan lokal. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kader dalam memberikan edukasi gizi, tetapi juga memanfaatkan sumber daya lokal untuk memperbaiki asupan gizi pada balita yang berisiko mengalami stunting (Purnomo dkk., 2021). Pendekatan ini sejalan dengan konsep ketahanan pangan dan gizi yang menjadi salah satu pilar penting dalam percepatan penurunan stunting di Indonesia (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2023).

Pendidikan yang diberikan kepada masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang berfungsi sebagai alat untuk mengubah perilaku. Penelitian Dewi (2020) menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang gizi dapat mengubah cara pandang masyarakat terkait kebutuhan nutrisi anak. Dengan penyampaian informasi yang jelas dan mudah dipahami, masyarakat menjadi lebih bijak dalam memilih makanan sehat.

Selain itu, metode edukasi yang lebih inovatif seperti Praktik Lapangan Terpadu (PLT) terbukti lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada ibu-ibu. Metode ini menggunakan media audio-visual yang mampu merangsang lebih dari satu indera, sehingga pesan tentang gizi lebih mudah dipahami dibandingkan dengan ceramah biasa (Purnomo dkk., 2021). Pendampingan yang berkelanjutan terhadap ibu dan keluarga juga sangat penting untuk memastikan adanya perubahan perilaku yang mendukung pemenuhan gizi optimal pada balita.

Konsep Berdasarkan teori, maka dapat disintesiskan pemberdayaan adalah proses memandirikan masyarakat serta meningkatkan kemampuan yang dimiliki masyarakat dengan keterampilan dan pengetahuan. Tujuannya agar masyarakat dapat lebih mandiri dan memiliki kompetensi diri yang dapat menunjang. Pemberdayaan masyarakat dalam menurunkan angka stunting di Kelurahan Cipadung Wetan tidak hanya fokus pada aspek gizi, tetapi juga melibatkan berbagai elemen sosial dan budaya. pemberdayaan masyarakat, menurut Anwas (2014), tekanan terhadap pentingnya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian kepada masyarakat. Dalam konteks ini, pelatihan kader posyandu dan edukasi gizi menjadi langkah

strategis untuk memandirikan masyarakat.

Dengan demikian, terkait pemasalan isu stunting dalam upaya penurunan angka stunting memerukan pelatihan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan melalui aktifitas kegiatan pemberdayaan mencakup penyuluhan, pengajaran, dan bingbingan oleh tenaga-tenaga medis. Serta memungkin sumberdaya manusia indonesia memiliki daya saing yang sangat baik dalam membangun negeri.

Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat untuk penurunan angka stunting di Kelurahan Cipadung Wetan, mahasiswa memperoleh pengalaman berharga dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang tepat. Melalui pelatihan dan sosialisasi yang melibatkan tenaga kesehatan dan perangkat desa, pengetahuan serta kesadaran masyarakat meningkat, terbukti dari perubahan perilaku dalam memilih makanan sehat dan memantau tumbuh kembang anak. Kolaborasi antara masyarakat, tenaga kesehatan, dan pemerintah terbukti efektif menurunkan angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar instansi terus memperluas program edukasi gizi dan pelatihan kader posyandu, serta memanfaatkan teknologi untuk pendataan dan pemantauan risiko stunting. Bagi pelaku praktik selanjutnya, penting untuk aktif berkomunikasi dengan masyarakat dan mengembangkan metode edukasi yang inovatif agar perubahan perilaku dapat berkelanjutan. Program pemberdayaan ini telah memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan generasi yang lebih sehat dan produktif di masa mendatan

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyadari bahwa artikel ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh Karena itu, penulis ingin menucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan penurunan angka stunting serta terimakasih untuk orang tua dan teman-teman yang sudah memberikan dukungan moril ataupun materi yang membatu penulis dalam penyusunan artikel.

Referensi

Anwas. (2014). Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Alfabeta.

Carolina, O. &. (2021). Analisis Pelayanan Intervensi Gizi Spesifik Integratif Sunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pademangan Jakarta utara. Jurnal Medika Hutama , 1372–1379.

Dewi, N. &. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting di Indonesia . Jurnal Kesehatan Masyarakat.

Engkus, N. D. (2019). Perubahan Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Permukiman Kumuh Akibat Urbanisasi Di Kota Palembang. Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan.

J, S. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional . (2021). Program Pencegahan Stunting di Indonesia: Sebuah Tinjauan . Jurnal Gizi dan Pangan.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). (2020). Target Gizi Global 2025: Anak-anak yang Terhambat Pertumbuhannya . WHO.

Persentase Balita stunting berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. (2022). Diambil kembali dari Dinas Kesehatan: https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/persentase-balita-stunting-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat

Pujaastwa. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi.

Setiadi, E. M. (2011). Pengantar sosiologi: pemahaman fakta dan gejala permasalahaan sosial: teori, applikasi dan pemecahannya. Kencana.

Soekanto, S. &. (2013). Sosiologi Suatu Pengantar. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Sugiyono. (2015). Pengertian Dokumentasi Dalam Pengumpulan Data.

UNICEF. (2019). Keadaan Anak-Anak di Dunia 2019: Anak-Anak, Makanan, dan Gizi . UNICEF.

Utami, S. T. (2023). Analisis Faktor yang. JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian, 12–17.

Zed, M. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.